

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERPRESTASI, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN *SELF EFFICACY*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh :

Antyanadea Maharani *)

Agus Widarko **)

Khalikussabir *)**

Email : antyanadeam@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study was to analyze: 1) The direct impact of Entrepreneurship Education on Self Efficacy, 2) The direct impact of Achievement Motivation on Self Efficacy, 3) The direct impact of Socio-Economic Status of Parents on Self Efficacy, 4) The direct impact of Self Efficacy on Entrepreneurial Interest, 5) Indirect impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 6) Indirect impact of Achievement Motivation on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 7) Indirect impact of Socio-Economic Status of Parents on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable.

The sample in this study used the entire population, namely S1 Management students of the Faculty of Economic and Business, who were taking advanced entrepreneurship courses, totaling 92. The results of this study showed: 1) Entrepreneurship Education has not direct impact on Self Efficacy, 2) Motivation Achievement has a direct impact on Self Efficacy, 3) Socio-Economic Status of Parents has not direct impact on Self Efficacy, 4) Self Efficacy has a direct impact on Entrepreneurial Interest, 5) Entrepreneurship Education has not indirect impact on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 6) Achievement Motivation has a indirect impact on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 7) Socio-Economic Status of Parents has not indirect impact on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Achievement Motivation, Socio-Economic Status of Parents, Self Efficacy, Entrepreneurial Interest*

Pendahuluan

Latar Belakang

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi oleh Indonesia hingga saat ini. Penyebab tingginya pengangguran di Indonesia salah satunya yaitu jumlah ketersediaan para pekerja dalam bidang kerja yang dimasuki tidak linier dengan berbagai ketersediaan lowongan kerja

yang ada. Bukan hanya itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari sisi pendidikan maupun keterampilan berwirausaha masih terbilang rendah, sehingga sulit memperoleh pekerjaan yang sesuai. Ironisnya, kelompok terdidik menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia.

Menurut keterangan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat dua pengelompokan status pekerja/kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang dimiliki, yaitu penduduk yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Jumlah pekerja formal sendiri 63% (267.079 orang), lebih banyak dari pekerja informal yang hanya 37% (156.872 orang). Berdasarkan jumlah persentase pekerja formal yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kota Malang, terutama yang berpendidikan SMA keatas, mereka lebih tertarik menjadi seorang pekerja kantor/karyawan/buruh yang memiliki gaji tetap dibanding memilih menjadi seorang wirausahawan. Melihat kondisi tersebut, maka salah satu cara penyelesaian permasalahan pengangguran yakni dengan mengenalkan kepada kelompok terdidik (mahasiswa dan pelajar misalnya) serta masyarakat sekitar, tentang pentingnya menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Menurut Jailani dkk, (2017:53) minat merupakan sebuah ketertarikan seseorang dengan suatu hal yang disenangi, seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha, maka segala tindakannya akan mengarah kepada pengetahuannya tentang wirausaha. Sebagaimana telah disebutkan juga dalam dua sumber ilmu Islam, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 267, artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik..”* dan Al-Hadits: *“Pekerjaan yang paling baik dengan usaha dan perdagangan”*. Maka sebagai generasi muda yang beragama dan berilmu, konsep ini hendaknya dijadikan dasar tumbuhnya minat berwirausaha yang mampu mengubah *mindset* atau pola pikir generasi muda khususnya mahasiswa, dimana ketika menyelesaikan pendidikan kuliahnya hanya berminat sebagai pencari kerja saja, bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Sebagai lembaga pendidikan, Universitas Islam Malang telah mendukung terciptanya para wirausahawan muda, salah satunya melalui mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diberikan bekal ilmu wirausaha dengan adanya mata kuliah “kewirausahaan” dan “kewirausahaan lanjutan”. Tidak hanya mempelajari teori di kelas, mahasiswa juga didorong untuk praktek membuat dan memasarkan produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan Bazaar Kewirausahaan. Bagi sebagian mahasiswa, kegiatan ini menjadi langkah untuk mengasah kemampuan sekaligus membangun minat berwirausaha, tetapi bagi beberapa mahasiswa lainnya kegiatan ini hanya sebatas pemenuhan tugas yang semata-mata demi mendapatkan nilai.

Motivasi berprestasi menjadi faktor yang turut memengaruhi minat berwirausaha. Konsep motivasi berprestasi dikenalkan pertama kali oleh McClelland dalam teori kebutuhan untuk mencapai prestasi. Tiga kebutuhan yang dikenalkan oleh McClelland yaitu kebutuhan terhadap prestasi, kebutuhan

terhadap afiliasi, dan kebutuhan terhadap kekuasaan (Arifin dkk, 2017:72). Minat berwirausaha akan semakin tinggi apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula.

Selain adanya motivasi berprestasi, faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha yaitu status sosial ekonomi orang tua. Tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan orang tua merupakan beberapa indikator yang memengaruhi status sosial ekonomi orang tua. Minat berwirausaha seorang anak dapat timbul sebab orang tua yang juga bekerja sebagai wirausaha di bidang tertentu. Selain itu, seseorang yang hidup dalam kondisi ekonomi keluarga yang kurang, cenderung memiliki jiwa wirausaha tinggi, sebab mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selain status sosial ekonomi orang tua, faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha yakni *self efficacy*. Menurut pendapat Bandura (1997:121), *self efficacy* memberi pengaruh besar pada minat, motivasi, tindakan, serta pemahaman seseorang melalui bermacam-macam cara. Pemahaman pribadi seseorang dalam kemampuan yang dimiliki cenderung membawa kearah pengembangan minat yang tinggi pula, melebihi dari kondisi yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan status sosial ekonomi orangtua yang didukung oleh sikap kepercayaan diri (*self efficacy*) dibutuhkan dalam membentuk minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan ada pengaruhnya secara langsung pada *Self Efficacy*?
2. Apakah Motivasi Berprestasi ada pengaruhnya secara langsung pada *Self Efficacy*?
3. Apakah Status Sosial Ekonomi Orang Tua ada pengaruhnya secara langsung pada *Self Efficacy*?
4. Apakah *Self Efficacy* ada pengaruhnya secara langsung pada Minat Berwirausaha?
5. Apakah Pendidikan Kewirausahaan ada pengaruhnya secara tak langsung pada Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening?
6. Apakah Motivasi Berprestasi ada pengaruhnya secara tak langsung pada Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening?
7. Apakah Status Sosial Ekonomi Orang Tua ada pengaruhnya secara tak langsung pada Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung Pendidikan Kewirausahaan pada *Self Efficacy*.
2. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung Motivasi Berprestasi pada *Self Efficacy*.
3. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada *Self Efficacy*.
4. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung *Self Efficacy* pada Minat Berwirausaha.
5. Untuk menganalisis pengaruhnya secara tak langsung Pendidikan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
6. Untuk menganalisis pengaruhnya secara tak langsung Motivasi Berprestasi pada Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
7. Untuk menganalisis pengaruhnya secara tak langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup Manajemen, bidang *human resource*.
2. Sebagai bahan evaluasi dan sumbangsih pengetahuan bagi Universitas Islam Malang dalam memilih metode pembelajaran wirausaha yang tepat, sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi, sikap percaya diri, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Minat Berwirausaha

Variabel dependen di mana variabel dipengaruhi variabel lain dari kehadirannya. Variabel dependennya yaitu minat berwirausaha. “Minat berwirausaha ialah sebuah keinginan kuat seorang individu akan kegiatan kewirausahaan melalui perilaku tertentu” (Agustini, 2007:20).

Indikator Minat Berwirausaha

Prasetyo dan Sumarno dalam Siswadi (2013:5) mengemukakan bahwa minat berwirausaha memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Kemauan kuat dalam menggapai tujuan serta kebutuhan hidup,
2. Yakin terhadap kekuatan diri sendiri,
3. Perilaku tanggung jawab dan jujur,
4. Ketahanan fisik dan mental,
5. Keuletan dan ketekunan dalam berusaha dan bekerja,
6. Berfikir kreatif,
7. Pemikiran yang berorientasi ke masa depan,
8. Berani menghadapi risiko.

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pendidikan bermakna sebagai usaha secara terus-menerus untuk mengubah dari yang awalnya tidak tahu, kemudian menjadi tahu akan sesuatu (Azzet, 2011:39). Menurut Soeharto Wirakusumo (dalam Pranoto, 2018:12) kata ‘Kewirausahaan’ adalah terjemahan dari ‘*Entrepreneurship*’ dalam bahasa Inggris, yang dimaknai tulang punggung ekonomi atau sebagai pengendali ekonomi negara.

Indikator Pendidikan Kewirausahaan

- 1) Mahasiswa menyadari adanya sebuah peluang usaha.
- 2) Bertambahnya ilmu dalam wirausaha.
- 3) Pendidikan kewirausahaan membentuk pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha.

Motivasi Berprestasi

Teori kebutuhan guna menggapai prestasi oleh David McClelland (dalam Arifin dkk, 2017:72), yaitu:

1. Kebutuhan terhadap prestasi
Yakni kebutuhan dalam melaksanakan sesuatu yang terbaik.
2. Kebutuhan terhadap afiliasi
Yakni merasa butuh disenangi dan menjaga hubungan baik dengan individu lainnya.
3. Kebutuhan terhadap kekuasaan
Yakni merasa butuh atas kekuatan diri dan memberikan pengaruh pada individu lainnya.

Indikator Motivasi Berprestasi

Meri Rahmania (2016:80) menjelaskan beberapa indikator motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Mandiri
 - a. Lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri dan tidak bergantung dengan bantuan orang lain.
 - b. Yakin akan kemampuan diri dalam mengambil keputusan.
 - c. Berusaha untuk selalu memiliki inisiatif.
2. Tanggung jawab
 - a. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
 - b. Menyelesaikan tugas hingga selesai.
 - c. Melakukan tugasnya sebaik mungkin.
3. Mempunyai keberanian dengan segala kemungkinan yang ada
 - a. Mampu atas segala risiko melalui pertimbangan yang matang.
 - b. Melihat suatu rintangan yang ada sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.
4. Memiliki rasa percaya diri
 - a. Selalu membutuhkan respon untuk menilai keberhasilan dan kegagalan dirinya.
 - b. Bersikap optimis.
 - c. Bertindak dengan pasti, tanpa keraguan.

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Jailani dkk, (2017:57), mengemukakan bahwasanya status sosial ekonomi orang tua adalah sebuah keadaan sosial dan ekonomi orang tua mahasiswa, yang

berperan didalam penentuan karier berikutnya yang akan dipilih, menjadi wirausaha misalnya.

Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Umam dan Syah (2019:2), jenis pekerjaan, pendidikan, jabatan atau golongan orang tua, dan pendapatan merupakan indikator yang memengaruhi status sosial ekonomi orang tua.

Self Efficacy

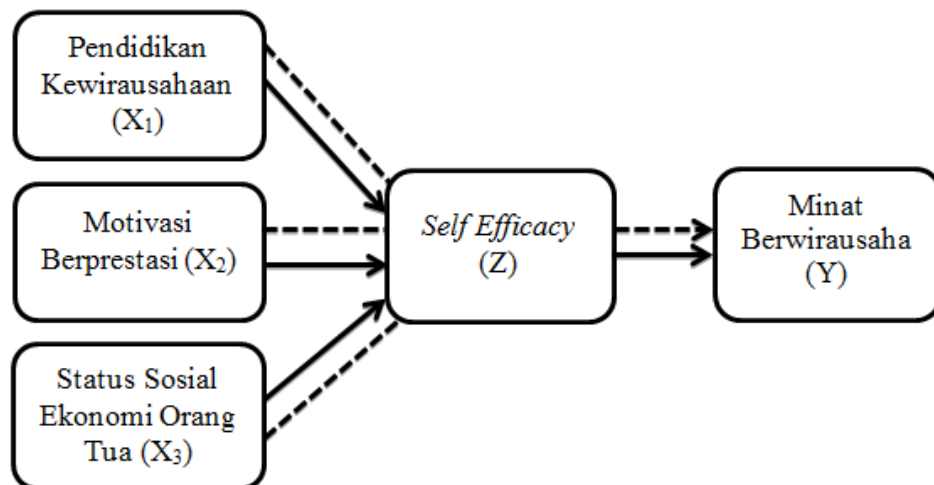
Pendapat Woolfolk dalam Marini dan Hamidah, (2014:197), *self efficacy* adalah besaran atau tingkat rasa yakin atas kemampuan diri didalam menyelesaikan sebuah tugas.

Indikator Self Efficacy

Menurut Cahyono dan Setiani (2016:39), *self efficacy* merupakan keyakinan diri, dimana dalam hal berwirausaha terdapat beberapa indikator, diantaranya:

1. Keyakinan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha.
2. Kemampuan menghadapi kesulitan.
3. Kemampuan berwirausaha.
4. Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri.
5. Luas bidang wirausaha yang diminati.
6. Keyakinan dan kemantapan diri yang diterapkan dalam berbagai aktivitas.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Pengaruh langsung.

-----> : Pengaruh tidak langsung.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka berikut ini rumusan hipotesisnya:

H₁: Pendidikan kewirausahaan ada pengaruhnya secara langsung pada *self efficacy*.

H₂: Motivasi berprestasi ada pengaruhnya secara langsung pada *self efficacy*.

H₃: Status sosial ekonomi orang tua ada pengaruhnya secara langsung pada *self efficacy*.

H₄: *Self efficacy* ada pengaruhnya secara langsung pada minat berwirausaha.

H₅: Pendidikan kewirausahaan ada pengaruhnya secara tak langsung pada minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

H₆: Motivasi berprestasi ada pengaruhnya secara tak langsung pada minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

H₇: Status sosial ekonomi orang tua ada pengaruhnya secara tak langsung pada minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan ialah mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan lanjutan yakni sebanyak 92. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi yakni sebanyak 92. Menurut Arikunto (2012:104), bila jumlah populasi <100 orang, maka sampel diambil seluruhnya, atau disebut juga dengan perhitungan sampel jenuh.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Nilai KMO	Keterangan
1.	Pendidikan Kewirausahaan	0,731	Valid
2.	Motivasi Berprestasi	0,554	Valid
3.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,687	Valid
4.	Minat Berwirausaha	0,853	Valid
5.	<i>Self Efficacy</i>	0,690	Valid

Sumber: Olah data primer, tahun 2020

Mengacu pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwasanya setiap variabel dinyatakan “valid”, sebab nilai KMO masing-masing variabel > 0,5.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
----	----------	------------------	------------	------------

1.	Pendidikan Kewirausahaan	0,849	3	Reliabel
2.	Motivasi Berprestasi	0,646	3	Reliabel
3.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,754	3	Reliabel
4.	Minat Berwirausaha	0,868	6	Reliabel
5.	<i>Self Efficacy</i>	0,872	3	Reliabel
Total			18	

Sumber: Olah data primer, tahun 2020

Mengacu pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tiap-tiap variabel dinyatakan “reliabel”, sebab nilai *Cronbach’s Alpha*nya > 0,6.

Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

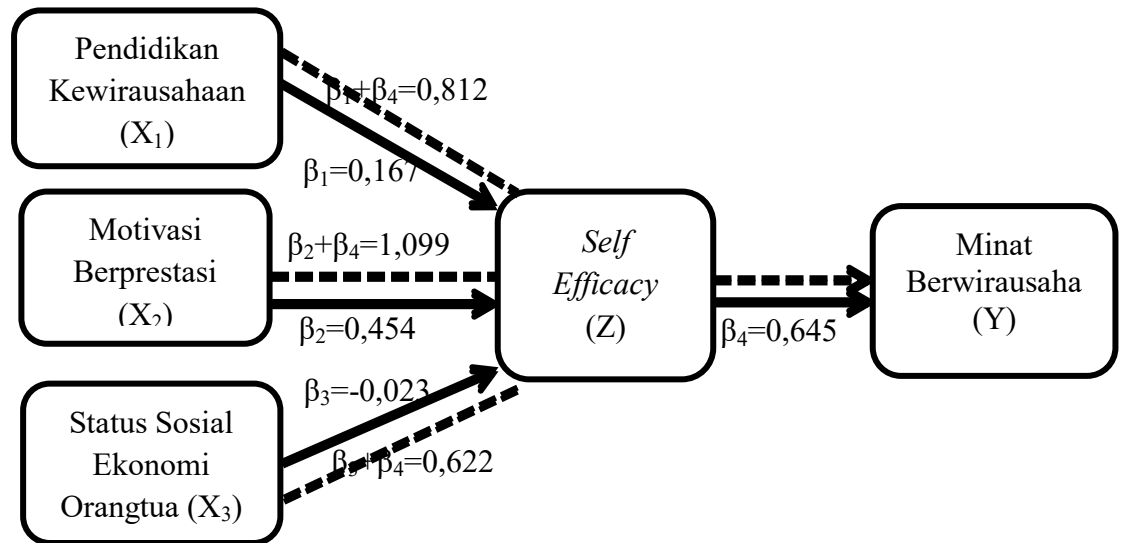
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92543742
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS 16.0 tahun 2020

Mengacu pada tabel 4.10, diketahui bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3), *Self Efficacy* (Z), dan Minat Berwirausaha (Y) mempunyai hasil *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu $0,558 > 5\%$. Diambil kesimpulan bahwasanya data terdistribusi normal.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Gambar 4.1 Diagram Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. Pengaruhnya Pendidikan Kewirausahaan (X_1) secara langsung terhadap *Self Efficacy* (Z) sebesar 0,167.
2. Pengaruhnya Motivasi Berprestasi (X_2) secara langsung terhadap *Self Efficacy* (Z) sebesar 0,454.
3. Pengaruhnya Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) secara langsung pada *Self Efficacy* (Z) yaitu -0,023.
4. Pengaruhnya *Self Efficacy* (Z) secara langsung pada Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,645.
5. Pengaruhnya secara tak langsung Pendidikan Kewirausahaan (X_1) pada Minat Berwirausaha (Y) melalui *Self Efficacy* (Z) yakni 0,812.
6. Pengaruhnya secara tak langsung Motivasi Berprestasi (X_2) pada Minat Berwirausaha (Y) melalui *Self Efficacy* (Z) sebesar 1,099.
7. Pengaruhnya secara tak langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) pada Minat Berwirausaha (Y) melalui *Self Efficacy* (Z) yaitu 0,622.

Tabel 4.12 Model Persamaan Analisis Jalur 1 (X Terhadap Z)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.634	1.713		2.705	.008
Pendidikan	.149	.087	.167	1.705	.092
Kewirausahaan	.517	.108	.454	4.793	.000
Motivasi Berprestasi	-.023	.096	-.023	-.235	.815
Status Sosial Ekonomi Orang Tua					

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS 16.0 tahun 2020

Tabel 4.13 Model Persamaan Analisis Jalur 2 (X Terhadap Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.535	2.109		.254	.800
Pendidikan	.079	.105	.049	.756	.452
Kewirausahaan	.510	.143	.245	3.555	.001
Motivasi Berprestasi	.178	.113	.100	1.572	.120
Status Sosial Ekonomi Orang Tua					
Self Efficacy	1.176	.126	.645	9.326	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Olahan Data pada SPSS 16.0 tahun 2020

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4.14 Uji X Terhadap Z

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.634	1.713		2.705	.008
	Pendidikan Kewirausahaan	.149	.087	.167	1.705	.092
	Motivasi Berprestasi	.517	.108	.454	4.793	.000
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-.023	.096	-.023	-.235	.815

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS 16.0 tahun 2020

1. Diketahui tingkat signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy* sebesar $0,092 > 5\%$, maka hipotesis ditolak, yang berarti Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap *Self Efficacy*.
2. Diketahui tingkat signifikansi variabel Motivasi Berprestasi terhadap *Self Efficacy* sebesar $0,000 < 5\%$, maka hipotesis diterima, yang berarti Motivasi Berprestasi berpengaruh terhadap *Self Efficacy*.
3. Diketahui tingkat signifikansi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada *Self Efficacy* yaitu $0,815 > 5\%$, maka hipotesis ditolak, yang berarti Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh terhadap *Self Efficacy*.

Tabel 4.15 Uji X dan Z Terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.535	2.109		.254	.800
	Pendidikan Kewirausahaan	.079	.105	.049	.756	.452
	Motivasi Berprestasi	.510	.143	.245	3.555	.001
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.178	.113	.100	1.572	.120
	<i>Self Efficacy</i>	1.176	.126	.645	9.326	.000

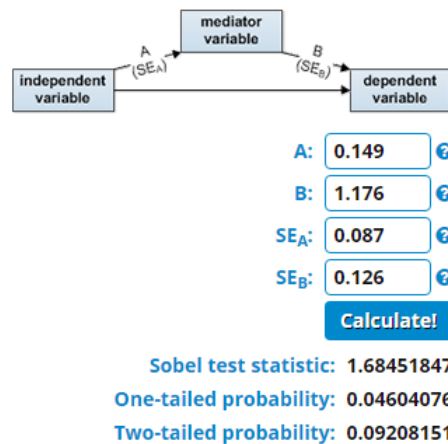
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS 16.0 tahun 2020

4. Diketahui tingkat signifikansi Pendidikan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha sebesar $0,452 > 5\%$, maka hipotesis di tolak, dapat dimaknai bahwa tidak ada pengaruhnya Pendidikan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha.
5. Diketahui tingkat signifikansi variabel Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha sebesar $0,001 < 5\%$, maka hipotesis diterima, yang berarti Motivasi Berprestasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
6. Diketahui tingkat signifikansi variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha sebesar $0,120 > 5\%$, maka hipotesis ditolak, yang berarti Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
7. Diketahui tingkat signifikansi variabel *Self Efficacy* pada Minat Berwirausaha sebesar $0,000 < 5\%$, maka hipotesis diterima, dapat dimaknai bahwa ada pengaruhnya *Self Efficacy* pada Minat Berwirausaha.

Uji Sobel

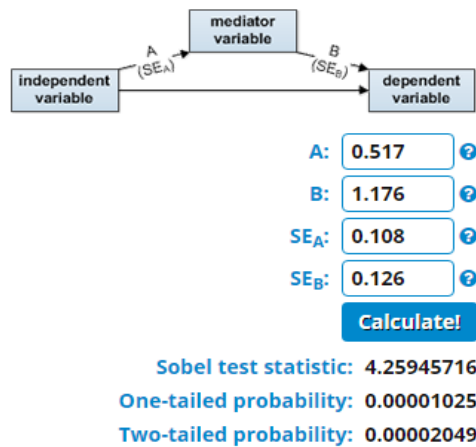
a. Uji Sobel $X_1 - Z - Y$



Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Data *Sobel Test Calculator* tahun 2020

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan hasil *One-tailed probability* $0,04604076 < 5\%$, yang dapat diambil kesimpulan bahwasanya *Self Efficacy* (Z) mampu memediasi hubungan Pendidikan Kewirausahaan (X_1) pada Minat Berwirausaha (Y).

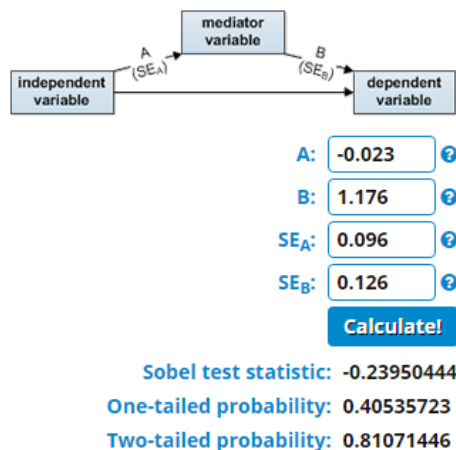
b. Uji Sobel X_2 – Z – Y



Gambar 4.3 Hasil Pengolahan Data *Sobel Test Calculator* tahun 2020

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan hasil *One-tailed probability* $0,00001025 < 5\%$, yang dapat diambil kesimpulan bahwasanya *Self Efficacy* (Z) mampu memediasi hubungan Motivasi Berprestasi (X_2) pada Minat Berwirausaha (Y).

c. Uji Sobel X_3 – Z – Y



Gambar 4.4 Hasil Pengolahan Data *Sobel Test Calculator* tahun 2020

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan hasil *One-tailed probability* $0,40535723 > 5\%$, yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *Self Efficacy* (Z) tidak mampu memediasi hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Penutup

Simpulan

1. Pendidikan Kewirausahaan tak berpengaruh secara langsung pada *Self Efficacy*.
2. Motivasi Berprestasi berpengaruh secara langsung pada *Self Efficacy*.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua tak berpengaruh secara langsung pada *Self Efficacy*.
4. *Self Efficacy* berpengaruh secara langsung pada Minat Berwirausaha.
5. Pendidikan Kewirausahaan tak berpengaruh secara tak langsung pada Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
6. Motivasi Berprestasi berpengaruh secara tak langsung pada Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
7. Status Sosial Ekonomi Orang Tua tak berpengaruh secara tak langsung pada Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Self Efficacy*, dan Minat Berwirausaha.
2. Penelitian ini hanya mengambil responden dari mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen yang sedang menempuh mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan. Semoga peneliti selanjutnya bisa mengambil responden lebih banyak dari jurusan atau bahkan fakultas lain, sehingga hasil analisis bisa lebih akurat dan mendalam.

Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini antara lain, adalah:

1. Bagi Instansi
Instansi hendaknya menerapkan dan memilih metode pendidikan kewirausahaan yang tepat, sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi, sikap percaya diri, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian disarankan untuk:
 - a. Menambah variabel lain yang dapat memengaruhi *Self Efficacy* dan Minat Berwirausaha untuk lebih memperkuat hasil analisis penelitian.
 - b. Menambah jumlah responden pada penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agustini, Ferina. 2007. “Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar Dan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Chemoentrepreneurship (CEP)”. Tesis Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Al-Hadits.
- Al-Quran.
- Arifin, Rois., Amirullah., Khalikussabir. 2017. *Budaya dan Perilaku Organisasi*. Malang: Empat Dua.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Free and Company.
- Cahyono, T. A., & Setiani, P. P. 2018. “Pengaruh *Self Efficacy* dan Pendidikan Ekonomi di Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui Internalisasi Nilai Kewirausahaan pada Mahasiswa”. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Homaniora IKIP Budi Utomo Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 22(1), 38–43. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v22i1.396>.
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. 2017. “Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”. *Journal of Economic Education*.
- Khairul, U., & Syh, N. 2018. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil”. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik , Universitas Negeri Padang CIVED ISSN 2302-3341. *Cived Issn: 2302 -3341*, 6(1), 1–4.
- Marini, C.K., & Hamidah, S. 2014. “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siwa SMK Jasa Boga”. *Jurnal Pendidikan vokasi. Vol.4*, No. 2.
- Pranoto, Devit. 2018. “Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Rahmania, Meri. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan

Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang”. *ISSN: 2302-1590 E-ISSN: 2460-190X. Vol.4 No.1* (75-86).
Siswadi, Yudi. 2013. “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13, No.01.
Situs Resmi Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/> (diakses pada 24 November 2019).

Antyanadea Maharani *) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
Agus Widarko **) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
Khalikussabir *)** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma